

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini di rancang untuk menganalisis laporan keuangan Arus Kas yang di amati dengan pengumpulan data berupa laporan Arus Kas, melakukan analisis dengan mendeskripsikan hasil analisis kemudian membuat kesimpulan. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif . Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mengungkapkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data yang aktual, yakni dengan menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya. Penelitian deskriptif bertujuan untuk untuk membuat deskripsi, gambaran secara tepat mengenai fakta, keadaan gejala, yang merupakan objek penelitian. Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya diperoleh dan dianalisis dalam bentuk angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan dari hasilnya.

1.2 Objek Penelitian

Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Lumajang, khususnya Laporan Arus Kas. Alasan pemilihan Kabupaten Lumajang sebagai obyek penelitian karena data dan informasi mudah diperoleh. Sedangkan dari sisi waktu dan biaya juga relatif tidak memerlukan waktu yang terlalu lama serta biaya yang tidak terlalu mahal, karena semua data dan informasi mudah di akses melalui situs resmi

Pemerintah Kabupaten Lumajang (*website*) www//lumajang.go.id dan Dinas Pengelola Keuanan dan Aset Daerah (DPKAD) Kabupaten Lumajang.

1.3 Sumber dan Jenis Data

1.3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data internal, dalam hal ini Dinas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Lumajang yaitu berupa Laporan Arus Kas.

1.3.2 Jenis Data

Data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif berupa angka-angka yang dijabarkan di dalam Laporan Arus Kas yang diperoleh dari sumber data sekunder yaitu dari Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Lumajang.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh menggunakan teknik dokumentasi yaitu berasal dari buku Peraturan Daerah Kabupaten Lumajang tentang Pertanggungjawaban Pelaksanaan APBD yang di dalamnya terdapat Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Lumajang.

1.5 Variabel Penelitian

1.5.1 Identifikasi Variabel

Peneiltian ini tidak menjelaskan adanya hubungan sebab akibat diantara variabel-variabel penelitian, sehingga tidak ada variabel tertentu yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh variabel yang lain. Dengan kata lain dalam penelitian ini tidak terdapat variabel penelitian yang menjadi variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam analisa data dalam penelitian ini antara lain :

- a. Analisis pertumbuhan arus kas.
- b. Analisis Arus Kas dari Aktifitas Operasi.
- c. Analisis Arus Kas dari Aktifitas investasi Aset non keuangan.
- d. Analisis Arus Kas dari Aktifitas Pembiayaan.
- e. Analisis Arus Kas dari Aktifitas Non Anggaran.
- f. Analisis Arus Kas Bebas.

1.5.2 Definisi Konseptual Variabel

a. Analisis Pertumbuhan Arus Kas

Analisis pertumbuhan kas adalah analisis untuk mengetahui perkembangan atau pertumbuhan kas dari masing-masing aktivitas selama beberapa tahun yang digunakan untuk menilai bagus tidaknya fundamental fiskal pemerintah daerah ; menilai, mengevaluasi dan memproyeksikan arah kebijakan keuangan daerah dan memperbaiki manajemen arus kas di masa depan. (Mahmudi,2007 : 194)

b. Analisis Arus Kas dan Aktivitas Operasi

Analisis arus kas dari aktivitas operasi adalah analisis arus kas untuk mengetahui aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas yang ditujukan untuk kegiatan operasional pemerintahan selama satu periode akuntansi.

c. Analisis Arus Kas dari Aktivitas investasi Aset non Keuangan

Analisis arus kas dari aktivitas investasi aset non keuangan adalah analisis arus kas untuk mengetahui aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas yang

ditujukan untuk perolehan dan pelepasan aset tetap dan aset non keuangan lainnya.

d. Analisis Arus Kas dari Aktifitas Pembiayaan

Analisis arus kas dari aktivitas pembiayaan adalah analisis arus kas untuk mengetahui aktivitas penerimaan kas yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran kas yang akan diterima kembali yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi investasi jangka panjang, piutang jangka panjang dan utang pemerintah daerah sehubungan dengan pendanaan defisit atau penggunaan surplus anggaran.

e. Analisis Arus Kas dari Aktivitas Non Anggaran

Analisis arus kas dari aktivitas non anggaran adalah analisis arus kas untuk mengetahui aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas yang tidak mempengaruhi anggaran pendapatan, belanja, transfer dan pembiayaan pemerintah.

f. Analisis Arus Kas Bebas

Analisis arus kas bebas adalah analisis arus kas yang dimaksudkan untuk mengukur ketersediaan kas pemerintah daerah yang bebas penggunaannya sesuai dengan kebijakan (diskresi) daerah untuk pemenuhan kewenangan pilihannya setelah dilakukan pengeluaran kas dalam rangka pelaksanaan kewenangan wajibnya.

1.5.3 Definisi Operasional Fariabel

a. Analisis pertumbuhan arus kas

Adalah analisis untuk mengetahui perkembangan atau pertumbuhan kas dari masing-masing aktivitas selama beberapa tahun yang digunakan

untuk menilai bagus tidaknya fundamental fiskal pemerintah daerah ; menilai, mengevaluasi dan memproyeksikan arah kebijakan keuangan daerah dan memperbaiki manajemen arus kas di masa depan.

Dengan menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Mahmudi (2007: 187) maka analisis pertumbuhan arus kas dilakukan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Analisis Pertumbuhan Kas

No.	Arus Kas Bersih	Tahun		Pertumbuhan	
		Th. X	Th. X-1	Rp.	%
1	2	3	4	5=3-4	6=5/4
1	Aktiitas Operasi				
2	Aktivitas Investasi Aset Non Keuangan				
3	Aktivitas Pembiayaan				
4	Aktivitas Non Anggaran				
5	Kenaikan (Penurunan) Kas				

b. Analisis arus kas dari aktivitas operasi

Adalah analisis arus kas untuk mengetahui aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas yang ditujukan untuk kegiatan operasional pemerintahan selama satu periode akuntansi. Dari hasil analisis arus kas dari aktivitas operasi dapat diketahui apakah pemerintah daerah memiliki kemandirian dana yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional rutinnya dan adanya jaminan kesinambungan fiskal organisasi dalam jangka panjang yang lebih baik. Ataupun sebaliknya adanya kesulitan keuangan daerah sehingga diperlukannya suntikan dana dari luar yang diperlukan untuk menjaga kesinambungan operasi pemerintah daerah.

Tabel 3.2
Analisis Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus Kas Bersih	Indikasi
-----------------	----------

+ positif	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah daerah memiliki kemandirian dana yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional rutinnya • Adanya jaminan kesinambungan fiskal organisasi dalam jangka panjang yang lebih baik
(-) negatif	<ul style="list-style-type: none"> • Mengindikasikan adanya kesulitan keuangan daerah sehingga diperlukannya suntikan dana dari luar yang diperlukan untuk menjaga kesinambungan operasi pemerintah daerah

c. Analisis arus kas dari aktivitas investasi aset non keuangan

Adalah analisis arus kas untuk mengetahui aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas yang ditujukan untuk perolehan dan pelepasan aset tetap dan aset non keuangan lainnya. Dari hasil analisis arus kas dari aktivitas investasi aset non keuangan dapat diketahui apakah pemerintah daerah melakukan investasi aset tetap secara agresif atau tidak, serta apakah ada kecenderungan terjadi pelepasan/penjualan aset tetap atau tidak yang mengakibatkan pertumbuhan aset tetapnya akan bernilai negatif atau positif.

Tabel 3.3

Analisis arus kas dari aktivitas investasi aset non keuangan

Arus Kas Bersih	Indikasi
+ positif	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah daerah tidak melakukan investasi aset tetap secara agresif, bahkan menunjukkan adanya kecenderungan terjadi pelepasan/penjualan aset tetap • Pertumbuhan aset tetapnya akan bernilai negatif (menurun)
(-) negatif	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah daerah dalam tahun yang bersangkutan telah melakukan kegiatan penambahan aset tetap yang nilainya lebih besar dibandingkan dengan kas yang diperoleh dari kegiatan penghentian atau penjualan aset tetap • Pertumbuhan aset tetap bernilai positif (meningkat)

d. Analisis arus kas dari aktivitas pembiayaan

Adalah analisis arus kas untuk mengetahui aktivitas penerimaan kas yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran kas yang akan diterima kembali yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi investasi jangka panjang,

piutang jangka panjang dan utang pemerintah daerah sehubungan dengan pendanaan defisit atau penggunaan surplus anggaran

Tabel 3.4
Analisis arus kas dari aktivitas pembiayaan

Arus Kas Bersih	Indikasi
+ positif	<ul style="list-style-type: none"> Mengindikasikan adanya masalah keuangan di pemerintah daerah, misalnya berupa defisit yang besar jumlahnya sehingga memaksa digunakannya sumber pembiayaan internal maupun eksternal
(-) negatif	<ul style="list-style-type: none"> Mengindikasikan adanya kesehatan keuangan daerah cukup baik, terjadi surplus dana sehingga kelebihan dana dimanfaatkan untuk menambah dana cadangan, melakukan investasi aset keuangan daerah dalam bentuk surat berharga dan penyertaan modal, melunasi pinjaman daerah, atau pemberian pinjaman daerah

e. Analisis arus kas dari aktivitas non anggaran

Adalah analisis arus kas untuk mengetahui aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas yang tidak mempengaruhi anggaran pendapatan, belanja dan pembiayaan pemerintah daerah.

Tabel 3.5
Analisis arus kas dari aktivitas non anggaran

Arus Kas Bersih	Indikasi
+ positif	<ul style="list-style-type: none"> Mengindikasikan adanya potongan-potongan SP2D yang belum distorkan ke Kas Negara atau kepada pihak ke tiga.
Nihil (0)	<ul style="list-style-type: none"> Mengindikasikan seluruh potongan-potongan SP2D dan penerimaan PFK telah disetorkan ke kas negara/pihak ke tiga

f. Analisis arus kas bebas.

Analisis arus kas bebas dimaksudkan untuk mengukur ketersediaan kas pemerintah daerah yang bebas penggunaannya sesuai dengan kebijakan (diskresi) daerah untuk pemenuhan kewenangan pilihannya setelah dilakukan pengeluaran kas dalam rangka pelaksanaan kewenangan wajibnya

Arus kas bebas dapat dihitung sebagai berikut (Mahmudi : 184)

Arus Kas Bebas = Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi – Arus Keluar Kas dari Aktivitas Investasi.

1.6 Teknik Analisis Data

Tahapan Analisis Data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengumpulan data laporan arus kas.
- b. Mengelompokkan data berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi aset non keuangan, aktivitas pembiayaan, dan aktivitas non anggaran.
- c. Melakukan analisis data berdasarkan variabel yang diteliti.

Menyimpulkan hasil analisis.

